

## ABSTRACT

PUTRI, STEPHANIE PERMATA. (2020). **Representing the United Nations through the Secretary-General's Opening Remark in Climate Action Summit 2019: A Transitivity Analysis**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Climate change is one of the biggest concerns in the world right now for it threatens human's continuity of living. As a way to prevent it, climate action, which is the act of preventing climate change, is promoted throughout the world. Related to this issue, the United Nations secretary-general's opening remark in Climate Action Summit 2019 plays a role for it reaches massive number of views in their official YouTube channel and helps to spread messages related to climate action. By delivering this remark, several representations of the United Nations are formed. This study focuses on the use of transitivity patterns to reveal the representations of the United Nations.

Two research questions are observed in the study. The first research question is to identify the transitivity patterns found in the opening remark in Climate Action Summit 2019. In addition, the second research question is how the United Nations is represented by the transitivity patterns. The objectives of this study are to identify the transitivity patterns in the remark and to reveal the representations of the United Nations.

To collect and analyse the data, a descriptive qualitative method was employed. All clauses in the remark were collected. The theory of transitivity from Systemic Functional Linguistics was used to identify and categorize the transitivity patterns. Besides, Discourse Analysis approach became the main approach to observe and reveal the representations of the United Nations.

At the end, the findings show that material and relational process dominate the remark by appearing in more than 80% of the whole remark. Besides, the use of circumstance of time, purpose, quality, and place, compared to the other types of circumstance, also dominate the remark. The findings also show that there are two representations of the United Nations: being a credible expert of environmental concerns and being an influential climate advocate. It is also found that the remark is considered as a beneficial discourse for it promotes climate action and arises people's ecological awareness.

**Keywords:** Discourse Analysis, Systemic Functional Linguistics, transitivity, climate change

## ABSTRAK

PUTRI, STEPHANIE PERMATA. (2020). **Representing the United Nations through the Secretary-General's Opening Remark in Climate Action Summit 2019: A Transitivity Analysis**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Perubahan iklim menjadi salah satu kekhawatiran sekaligus ancaman terbesar bagi keberlanjutan hidup manusia. Sebagai sebuah bentuk untuk mencegah terjadinya perubahan iklim, aksi iklim dipromosikan secara meluas di seluruh dunia. Terkait dengan hal ini, kata-kata pembuka dari sekretaris jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada acara Climate Action Summit 2019 memiliki peran penting, mengingat videonya telah ditonton ribuan kali dan telah menyebarkan informasi terkait aksi iklim. Dengan menyampaikan kata-kata pembuka tersebut, beberapa kesan PBB terbentuk. Penelitian ini berfokus pada penggunaan pola transitivitas dalam mengungkapkan kesan-kesan yang dimiliki PBB.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah. Masalah yang pertama adalah mengenai pola transitivitas yang digunakan dalam kata-kata pembuka di acara Climate Action Summit 2019. Selain itu, masalah yang kedua adalah mengenai kesan-kesan PBB yang diungkapkan berdasarkan penggunaan pola transitivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola transitivitas yang terdapat pada kata-kata pembuka dan mengungkapkan kesan-kesan yang dimiliki oleh PBB.

Metodologi deskriptif kualitatif diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data dikumpulkan dengan mendapatkan seluruh klausa yang terdapat dalam kata-kata pembuka. Teori transitivitas dari Linguistik Sistemik Fungsional juga diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengategorikan pola transitivitas. Selain itu, Analisis Wacana menjadi pendekatan utama dalam menganalisis kesan-kesan PBB.

Pada bagian akhir, penelitian menunjukkan bahwa proses material dan relational mendominasi data dengan muncul di lebih dari 80% klausa. Penggunaan sirkumstan dengan jenis waktu, tujuan, kualitas, dan lokasi juga mendominasi data. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dua kesan PBB, yaitu menjadi ahli terpercaya mengenai permasalahan lingkungan dan menjadi advokat iklim yang berpengaruh. Sebagai tambahan, penelitian juga menemukan bahwa kata-kata pembuka tersebut termasuk dalam kategori wacana bermanfaat (*beneficial discourse*) karena dapat mempromosikan aksi iklim dan meningkatkan kesadaran ekologis.

**Kata kunci:** Discourse Analysis, Systemic Functional Linguistics, transitivity, climate change